

**PELATIHAN KETRAMPILAN PEMANFAATAN BARANG BEKAS BAGI
IBU-IBU RUMAH TANGGA DI WILAYAH KELURAHAN PADANGSARI
KECAMATAN BANYUMANIK KOTA SEMARANG**

**Rara Ririn Budi Utaminingtyas*, Sri Eka Sadriatwati,
Rif'ah Dwi Astuti, Septianing**

Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang
Jln. Prof. Soedarto Semarang
*Email: ririnaribowo@gmail.com

Abstract

The existence of household waste immensely impacts humans and the environment. Organic and inorganic wastes generated from household activities. Most of the inorganic waste comes from plastic waste. To reduce plastic waste and support the 3R (Reduce, Reuse, and Recycle) movement, recycling plastic waste is extremely necessary. Recycling plastic waste into handicrafts helps improve the family economy. The purpose of this activity is to provide additional knowledge and technology regarding the use of inorganic waste to the community, especially those who live in the Padangsari Village. In addition to providing training in making handicrafts, the women in the community also received knowledge about business and marketing management. The methods used in this activity are training, lectures, group discussions, participation, and practical skill on making handicrafts from plastic. The training participants are housewives who live in Padangsari Village and are interested in recycling inorganic waste. This training allows participants to gain knowledge of business opportunities by utilizing their creativity and skills in making handicrafts to improve their family economy. Apart from providing entrepreneurship materials and training to make inorganic plastic waste crafts, this activity also strengthens the integrated institutions among the community, government, and Politeknik Negeri Semarang.

Keywords: *Training, Skills, Used Goods, Handicraft*

Abstrak

Keberadaan Limbah Rumah Tangga, mempunyai dampak pada manusia dan lingkungan. Sampah dihasilkan dari aktivitas rumah tangga, berupa sampah organik dan sampah anorganik. Sampah anorganik banyak bersumber dari limbah bahan plastic. Guna mengurangi limbah plastic dan mendukung Gerakan 3 R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*), maka sampah berbahan plastic yang dihasilkan dapat didaur ulang. Sampah plastic sangat berpotensi untuk dijadikan bahan kerajinan tangan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Tujuan yang ingin dicapai dalam pengabdian ini adalah memberikan ilmu/teknologi tentang pemanfaatan sampah anorganik kepada masyarakat khususnya yang berada di Kelurahan Padangsari. Dengan memberikan pelatihan keterampilan membuat kerajinan tangan, kelompok ibu-ibu tersebut juga diberikan pengetahuan tentang pengelolaan manajemen usaha dan pemasaran. Metode yang digunakan adalah pelatihan terbimbing, metode ceramah, *diskusi grup*, partisipatif, dan praktek membuat kerajinan tangan dari plastic. Peserta pelatihan adalah ibu-ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Kelurahan Padangsari dan berminat mengolah limbah berupa sampah anorganik. Melalui pelatihan ini peserta memiliki pengetahuan mengenai peluang usaha yang dapat tercipta melalui kreatifitas dan keterampilan membuat kerajinan tangan yang bisa dijual, sehingga meningkatkan perekonomian keluarga. Luaran lain dari pengabdian ini selain pemberian materi kewirausahaan dan pelatihan membuat kerajinan sampah anorganik plastic, adalah penguatan kelembagaan yang terpadu antara masyarakat, pemerintah dan Politeknik Negeri Semarang.

Kata Kunci: *Pelatihan, Ketrampilan, Barang Bekas, Kerajinan Tangan*

PENDAHULUAN

Kelurahan Padangsari terdiri dari 17 Rukun Warga (RW) dan 98 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah 3262 Kepala Keluarga (KK). Pada tahun 2019 jumlah penduduk sebesar 12.488 jiwa yang terdiri dari 6047 jiwa penduduk laki-laki dan 6441 jiwa perempuan. Berdasarkan komposisi jumlah penduduk, jumlah penduduk perempuan lebih banyak, maka perlu dikembangkan potensi terutama dalam pemberdayaan ekonomi, dengan mengembangkan Kewirausahaan.. Dipilihnya obyek ini mengingat Kelurahan Padangsari dan juga Wilayah Semarang Atas yang potensi dan sekitar 20 menit perjalanan ke Kampus Politeknik Negeri Semarang.

Selain itu ibu-ibu sebagai pengelola rumah tangga merupakan penghasil sampah, baik sampah organik maupun anorganik. Untuk itu ibu-ibu, perlu dilatih mengelola sampah dengan daur ulang terutama sampah anorganik seperti plastic, dengan mengikuti pelatihan membuat kerajinan tangan menggunakan sampah anorganik plastik. Selama ini kegiatan pengelolaan sampah beberapa RW lebih focus pada pemilahan sampah dan Bank sampah yang sifatnya sebagai pengepul. Diharapkan dengan tambahan pengetahuan tentang Kewirausahaan yang meliputi Manajemen Produksi, Keuangan, SDM, maupun Pemasaran, dan membuat kerajinan tangan maka akan lebih terampil dan diharapkan dapat meningkatkan ekonomi Keluarga.

Untuk lebih mahir dalam mengelola sampah anorganik terutama sampah plastik, maka ibu-ibu PKK diberikan pelatihan membuat kerajinan tangan dengan berbagai macam warna sesuai motif-motif yang dibuat dengan botol plastik bekas. Selama ini Sampah hanya dipilah menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah yang dihasilkan melalui aktifitas rumah tangga jika dipisahkan kemudian diolah kembali akan menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat. Untuk organik dapat dijadikan sebagai: pupuk cair , bubuk atau makanan hewan yang bersumber dari limbah sayuran, daun-daunan, buah-buahan yang sudah tua atau sudah busuk. Sampah anorganik juga dapat dijadikan nilai ekonomi bagi masyarakat melalui pengolahan kerajinan tangan, sampah untuk kerajinan tangan ini seperti: tas kresek, botol plastik, bahan plastik, karet dan aluminium. Keberadaan sampah, jika hal ini terus dibiarkan, maka dipastikan dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan mengganggu kesehatan masyarakat.

Sejauh ini usaha untuk memanfaatkan limbah anorganik sebagai bahan untuk kerajinan tangan masih kurang dimanfaatkan atau dilakukan ibu-ibu di Kelurahan Padangsari : (1) bagaimana cara mendayagunakan limbah anorganik menjadi bahan untuk kerajinan tangan

yang bernilai ekonomis, (2) Kegiatan alih fungsi dan daur ulang pembuatan bahan plastic untuk usaha kerajinan tangan belum diketahui/dikuasai oleh ibu-ibu khususnya masyarakat sekitar (3) Apakah usaha pemanfaatan limbah anorganik berbahan plastic menjadi usaha kerajinan yang bernilai ekonomi dapat menjadi peluang berwirausaha bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang bertempat di Kelurahan Padangsari.

Sumber inspirasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah kegiatan sebelumnya yaitu 1) Penerapan Pengelolaan Sampah Sistem Komposting tahun 2015, 2).Peningkatan Patisipasi Masyarakat dalam Pengolahan Sampah Organik Dengan Teknologi Tong Komposter Tahun 2014, yang lebih fokus pada pengelolaan sampah organik, maka pada kegiatan pengabdian masyarakat ini fokus pada pengelolaan sampah anorganik plastik yang baru terurai 300 tahun sehingga, mencemari lingkungan yang membawa dampak negative pada manusia. Melalui Gerakan 3 R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dicoba untuk membantu masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga dalam menanggulangi Kurangnya pengetahuan tentang sampah anorganik, Kurangnya ketrampilan dalam mengolah sampah anorganik menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomi, dan Kurangnya ketrampilan ibu-ibu rumah tangga berwirausaha dan memasarkan.

Melihat permasalahan di atas maka yang harus dilakukan adalah memberikan sentuhan ilmu atau teknologi untuk pemanfaatan limbah anorganik seperti yang berbahan plastic, karet dan aluminium kepada masyarakat Kelurahan Padangsari dapat dihimpun dalam kelompok-kelompok atau pengrajin dan selanjutnya diberikan pelatihan-pelatihan tentang keterampilan membuat berbagai produk-produk dengan bahan dasar limbah anorganik. Selain pelatihan keterampilan membuat bahan kerajinan tangan kelompok-kelompok tersebut diberikan pengetahuan tentang pengelolaan manajemen kelompok untuk usaha berbasis masyarakat. Kelompok dapat bermitra dengan lembaga-lembaga lain misalnya koperasi, bank atau mencari bapak angkat demi kelangsungan usaha.

METODE PELAKSANAAN

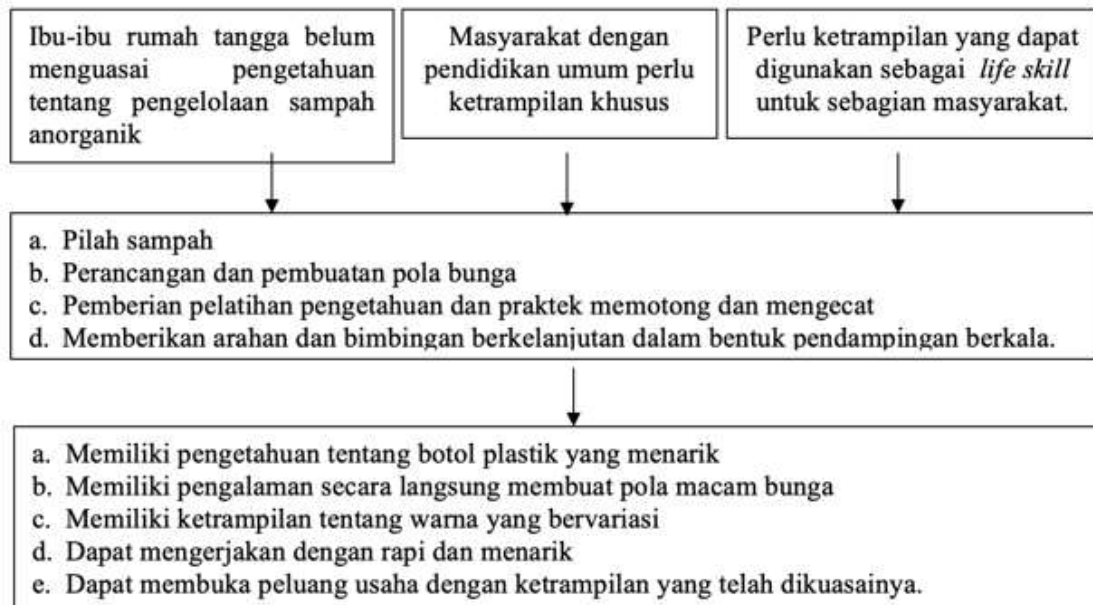
Kegiatan pengabdian ini berorientasi pada analisis kebutuhan dan partisipasi masyarakat dengan menggunakan metode pelatihan penerapan IPTEKS. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini juga merupakan penelitian kaji tindak (*action research*) dalam rangka menemukan, menciptakan, rekayasa dan menerapkan usaha kerajinan masyarakat dengan memanfaatkan limbah rumah tangga yang telah di pilih dan pilah untuk dijadikan bahan

kerajinan tangan bagi masyarakat yang dapat memberikan nilai ekonomis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di RW 5, RW 6, RW 7 Kelurahan Padangsari.

Proses ini tidak terlalu sulit karena sudah banyak contoh dan rekayasa dapat dilakukan, bahan bakunya tersedia melimpah, teknologi tidak terlalu rumit dan masyarakat dipastikan punya waktu yang cukup untuk mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Ibu-ibu diberikan penjelasan tentang manfaat dari kegiatan ini yaitu: untuk mengatasi masalah pencemaran lingkungan, memberikan nilai ekonomi, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pedesaan dalam hal kerajinan tangan dan juga untuk menambah penghasilan keluarga. Sumberdaya yang dihasilkan akan dapat merubah pola pikir masyarakat akan sampah.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahapan yang merupakan satu kesatuan: Fase 1: Kegiatan Pendahuluan (Introduction). Tahapan atau fase ini dilakukan dengan melakukan observasi obyek yang akan dipilih: a) Pengenalan obyek masyarakat, b) Pendataan potensi permasalahan dan solusi, c) Identifikasi masalah yang ada, d) Identifikasi metode pemecahan masalah, e) Identifikasi masalah manajemen. Fase 2: Kegiatan Penilaian (Assesment), Fase kedua, rangkaian kegiatan yang akan dilakukan adalah: a) Penilaian kelayakan tempat, b) Menghitung kebutuhan alat dan bahan, c) Evaluasi kompetensi SDM dan Kinerja SDM, d) Penilaian manajemen organisasi Bank Sampah Kelurahan Padangsari. Fase 3: Pelaksanaan (Implementation), a) Pengadaan bahan-bahan dan peralatan untuk membuat kerajinan tangan dengan memanfaatkan sampah anorganik plastic, b) Penyusunan materi pelatihan Manajemen Kewirausahaan dan pengolahansampah anorganik menjadi kerajinan tangan, c) Pelatihan membuat kerajinan tangan membuat bunga, dll, d) Melakukan monitoring dan evaluasi tentang keberhasilan program.

Karya utama program pengabdian masyarakat fokus pada dua luaran utama yaitu; A) Peningkatan kompetensi masyarakat, dalam bentuk a). Peningkatan ketrampilan membuat kerajinan tangan dari sampah anorganik plastik. b). Adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, khalayak sasaran menjadi termotivasi untuk membuat kerajinan tangan, dan c). Memberikan alternative pengelolaan sampah anorganik dengan membuat barang kerajinan bernilai ekonomis selain bunga dan hiasan. B) Pengembangan penguatan kelembagaan yaitu 1). Mengembangkan dan penguatan peran masyarakat sebagai pelopor dalam pengembangan usaha; dan 2). Membuka peluang potensi ekonomis yang lebih dinamis dalam membantu ekonomi rumah tangga.



Sumber: Data diolah untuk keperluan Pengabdian Masyarakat

Gambar 1. IPTEKS yang di Transfer Dalam Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas

Dengan karya utama yang telah ditetapkan di atas, diharapkan program kegiatan ini memiliki sebaran manfaat yang relative cukup besar. Sebaran manfaat tersebut antara lain yaitu 1). Manfaat Sosial dan Lingkungan, Kegiatan ini diharapkan akan membangun sebuah masyarakat yang trampil dalam mengelola sampah melalui Gerakan 3 R (Reduce, Reuse, Recycle) serta menjadi desa yang unggul. 2). Manfaat IPTEKS, Kegiatan ini akan melakukan alih ilmu pengetahuan yang tepat guna dari hasil pengabdian dan pengembangan insan pendidikan tinggi kepada masyarakat, Dengan kegiatan ini maka diharapkan ibu-ibu menjadi trampil dalam mengolah sampah anorganik menjadi kerajinan tangan atau tindakan daur ulang. 3). Manfaat Nilai Tambah, Kegiatan pengabdian ini memiliki manfaat dalam memberi nilai tambah pada penerapan ketrampilan membuat kerajinan tangan dari sampah plastic menjadi bernilai ekonomis. dan 4). Manfaat Pembangunan (*Efek Multiplier*), Hasil luaran kegiatan ini dapat dimanfaatkan oleh ibu-ibu rumah tangga di kelurahan Padangsari dalam rangka mengolah sampah anorganik plastic menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomis. Keberhasilan program ini dapat menjadi salah satu upaya penyelamatan lingkungan hidup melalui Gerakan 3 R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dengan pengelolaan sampah anorganik plastic yang tidak mudah terurai dalam waktu singkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta adalah ibu-ibu rumah tangga anggota PKK RW 5,6,7 Kelurahan Padangsari Kecamatan Banyumanik Kota Semarang berjumlah 20 orang, pada hari Minggu 3 Oktober 2021. Adapun pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah:

1. Pendahuluan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang ini diawali dengan pengisian daftar hadir peserta yang dikelola ibu Dra. Saptianing, MM. sekaligus sebagai pembawa acara. Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat dimulai dengan diawali sambutan ketua tim pengabdian Dra. Rara Ririn Budi Utaminingtyas, M.Si, dilanjutkan sambutan PLT Lurah Padangsari Bapak Ganefo Sdri Anwar, SH. Sambutan sekaligus pembukaan disampaikan oleh Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Dr. Dody Setyadi, SE., M.Si.

2. Pemberian Teknologi Tepat Guna

Proses berikutnya adalah penyerahan bahan dan peralatan teknologi tepat guna membuat kerajinan tangan dari sampah anorganik plastic. Berikut ini jenis dan jumlah alat yang diserahkan Tim Pengabdian Masyarakat Jurusan Administrasi Bisnis kepada ibu-ibu ketua, pengurus PKK yang juga menjadi peserta ibu Sarjono, ibu Totok, ibu Fikri. Penyerahan dilakukan oleh Ketua Jurusan Administrasi Bisnis bapak Dr. Dody Setyadi, SE., M.Si, didampingi pemateri pembuatan kerajinan tangan dari sampah anorganik yaitu plastik, dilanjutkan penandatanganan berita acara serah terima bantuan oleh Ketua Tim Pengabdian Masyarakat Dra Rara Ririn Budi Utaminingtyas, M.Si dengan ibu Sarjono:

Tabel 1. Jenis Bantuan yang diberikan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

Jenis		Jumlah	Manfaat
Bahan membuat kerajinan tangan (botol air kemasan, spon ati, lem tembak, karton, daun, putik bunga, cat acrylic, kawat, lilin)	Bantuan	3 set	Pembuatan kerajinan tangan dari sampah anorganik plastic
Peralatan membuat kerajinan tangan (gunting, tang, alat lem tembak, cutter)	Bantuan	3 set	Pembuatan kerajinan tangan dari sampah anorganik plastic

3. Penyampaian Materi Pelatihan.

Materi pertama disampaikan oleh ibu Dra. Rif'ah Dwi Astuti, MM. mengenai Kewirausahaan dengan judul Bagaimana Memulai Usaha dan Memasarkannya?. Dalam materi ini disampaikan tentang: a) Manfaat berwirausaha, b) Mengembangkan inspirasi usaha, c) Mengelola modal, d) Langkah 5 A, e) Mengembangkan alternative usaha, f) Kompetensi yang dibutuhkan untuk berwirausaha, g) Pemasaran.



Gambar 3. Penyerahan Bahan dan Peralatan Praktek

Materi kedua tentang Pemanfaatan Barang Bekas oleh ibu-ibu rumah tangga disampaikan ibu Sri Eka Sadriatwati, S.Sos, MM. Adapun materi yang dibahas dalam buku ajar Pelatihan Ketrampilan sebagai berikut: Definisi Barang Bekas, Definisi Daur Ulang, Manfaat Barang Bekas, Bahan-bahan yang dibutuhkan. Pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari bahan bekas ini adalah proses daur ulang, adapun tujuan materi ini adalah :

1. Mengurangi jumlah limbah untuk mengurangi pencemaran atau kerusakan lingkungan.
2. Mengurangi penggunaan bahan atau sumber daya alam.
3. Mendapatkan penghasilan karena dapat dijual ke masyarakat .
4. Melestarikan kehidupan makhluk yang terdapat di suatu lingkungan tertentu.
5. Menjaga keseimbangan ekosistem makhluk hidup yang terdapat di dalam lingkungan.
6. Mengurangi sampah anorganik karena sampah anorganik ada yang dapat bertahan hingga 300 tahun ke depan.



Gambar 4. Pembuatan Kerajinan Tangan



Gambar 5. Hasil Kerajinan Tangan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengurangi limbah adalah dengan gerakan 3 R sebagai berikut:

- *Reuse*

Memfaatkan ulang (*reuse*), yaitu menggunakan kembali barang bekas tanpa pengolahan bahan, untuk tujuan yang sama atau berbeda dari tujuan asalnya. Contohnya, penggunaan bahan-bahan plastik / kertas bekas untuk benda-benda souvenir, bekas ban untuk tempat pot atau kursi taman, botol-botol minuman yang telah kosong diisi kembali dan sebagainya.

- *Recycle*

Mengolah kembali (*recycle*), yaitu kegiatan yang memanfaatkan barang bekas dengan cara mengolah materinya untuk digunakan lebih lanjut, contoh: kertas atau sampah bekas, pecahan-pecahan gelas atau kaca, besi atau logam bekas dan sampah organik yang berasal dari dapur atau pasar dapat didaur ulang menjadi kompos (pupuk).

- *Reduce*

Mengurangi (*reduce*), adalah semua bentuk kegiatan atau perilaku yang dapat mengurangi produksi sampah, misalnya, ibu-ibu rumah tangga kembali ke pola lama yaitu membawa keranjang belanja ke pasar. Dengan demikian jumlah kantong plastik yang di bawa ke rumah akan berkurang (terreduksi).

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul Pelatihan Keterampilan Pemanfaatan Barang Bekas Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Kelurahan Padangsari Kecamatan Banyumanik Kota Semarang adalah sebagai berikut:

1. Peserta adalah ibu-ibu rumah tangga yang juga anggota PKK RW 5,6,7 Kelurahan Padangsari Semarang.
2. Peserta terlihat sangat antusias dan penuh perhatian serta aktif bertanya sampai dengan pelatihan selesai.
3. Pelatihan keterampilan pemanfaatan barang bekas dari sampah anorganik plastik dengan Gerakan 3 R (*Reuse, Reduce, Recycle*) menjadi kerajinan tangan bernilai ekonomi adalah upaya untuk mengurangi limbah plastik yang membutuhkan waktu lama 300 tahun untuk terurai.
4. Diharapkan dengan pelatihan ini ibu-ibu rumah tangga mampu mengembangkan kreativitas dan mampu manajemen usaha, sehingga lebih memiliki motivasi berwirausaha, serta semangat untuk mengelola Bank Sampah dengan lebih baik

Adapun dampak, manfaat dan kegunaan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah peserta mendapat pengetahuan kewirausahaan yaitu bagaimana memulai usaha dan memasarkannya, juga keterampilan membuat kerajinan tangan dengan pemanfaatan barang bekas atau sampah anorganik plastik. Keberadaan gerakan 3 R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dalam sampah anorganik plastic yang bernilai ekonomi, membuka peluang usaha bagi ibu-ibu rumah tangga. Adapun rencana tahapan program berikutnya:

1. Melanjutkan peningkatan kompetensi dalam recycle sampah plastik melalui pembuatan kerajinan tangan dari barang bekas sampah anorganik yang bernilai ekonomi dan memotivasi untuk ibu-ibu rumah tangga berwirausaha.
2. Mengupayakan program pelatihan lanjutan pengelolaan sampah organik menjadi pupuk, composting dan lain-lain.

Selain itu juga ada rencana bantuan teknologi sederhana tahapan berikutnya adalah:
Adapun rencana bantuan teknologi tahapan berikutnya adalah:

1. Peningkatan pemberdayaan ekonomi rumah tangga dengan pengelolaan sampah organik dan anorganik melalui peningkatan manajemen Bank Sampah di RW 5,6,7 dengan membentuk kelompok atau networking dengan kelompok lain yang lebih maju.dalam pengelolaan bank sampah di Kelurahan Padangsari .

DAFTAR PUSTAKA

Sutrisno Loekman. 2000. *Budaya Kemiskinan dan Study Kemiskinan dalam Transformasi*. Seri IV. Jakarta Indonesia

Juoro Umar. 2000. *Mengembangkan Ekonomi Rakyat dalam Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan System Syariah*. Cetakan 1. PINBUK, Jakarta.

Mukiyat. 1995. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. **Bandung**: Mandar Maju.

Sukirno Sadono. 2004. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Penerbit Pradana Media Group.